



## Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ampek Angkek

Aditio Wahyu Rifaldi<sup>1\*</sup>, Salmi Wati<sup>2</sup>, Wedra Aprison<sup>3</sup>, Charles<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail: [aditiowahyu03@gmail.com](mailto:aditiowahyu03@gmail.com)<sup>1</sup>, [salmiwati73@gmail.com](mailto:salmiwati73@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Korespondensi penulis: [aditiowahyu03@gmail.com](mailto:aditiowahyu03@gmail.com)

**Abstract.** *This investigation was motivated by the low average academic achievement of Islamic Religious Education students at SMPN 2 Ampek Angkek. In the 2022/2023 academic year, the low midterm exam scores of students in class IX 1 of SMPN 2 Ampek Angkek provided empirical support for the statement. A total of 25 student responses were received for the exam; however, only five students achieved the minimum score of 75 required to complete SMPN 2 Ampek Angkek. A prospective approach to improving Islamic Religious Education learning outcomes at SMPN 2 Ampek Angkek is to incorporate video media into the established curriculum. This study aims to determine whether the application of video media affects the academic achievement of Islamic Education students at SMPN 2 Ampek Angkek. The purpose of this study is to determine whether or not there is an effect of the application of video media at SMPN 2 Ampek Angkek on PAI learning outcomes. The purpose of this study is to determine whether the adoption of video media has an impact on the academic achievement of PAI students at SMPN 2 Ampek Angkek. This research was categorised as a pseudo-experiment and used posttest control group design as the only research methodology. The student participants in this study were members of grade IX. In this investigation, purposive sampling, a type of non-probability sampling, was used. The experimental class in this study consisted of students of grade IX 3, while the control class consisted of students of grade IX 1. Data for this investigation was collected through assessment of students' progress in Islamic Religious Education. The Sig  $\alpha$  value was ascertained to be  $0.00 \pm 0.05$ , based on the results of hypothesis testing conducted using SPSS software. Thus, it can be concluded that the utilisation of video media is able to influence the academic achievement of Islamic Religious Education students attending SMPN 2 Ampek Angkek.*

**Keywords:** *Video Media, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya rata-rata prestasi akademik siswa Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Ampek Angkek. Pada tahun pelajaran 2022/2023, rendahnya nilai ujian tengah semester siswa kelas IX 1 SMPN 2 Ampek Angkek memberikan dukungan empiris terhadap pernyataan tersebut. Sebanyak 25 tanggapan siswa diterima untuk ujian; Namun, hanya lima siswa yang mencapai nilai minimal 75 yang dipersyaratkan untuk menyelesaikan SMPN 2 Ampek Angkek. Pendekatan prospektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ampek Angkek adalah dengan memasukkan media video ke dalam kurikulum yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan media video berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa PAI di SMPN 2 Ampek Angkek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan media video di SMPN 2 Ampek Angkek terhadap hasil belajar PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adopsi media video berdampak terhadap prestasi akademik siswa PAI di SMPN 2 Ampek Angkek. Penelitian ini dikategorikan sebagai eksperimen semu dan menggunakan desain kelompok kontrol posttest sebagai satu-satunya metodologi penelitian. Partisipan siswa dalam penelitian ini adalah anggota kelas IX. Dalam penyelidikan ini, purposive sampling, sejenis pengambilan sampel non-probabilitas, digunakan. Kelas eksperimen dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas IX 3, sedangkan kelas kontrol terdiri dari siswa kelas IX 1. Data untuk penyelidikan ini dikumpulkan melalui penilaian kemajuan siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Nilai Sig  $\alpha$  dipastikan sebesar  $0,00 \pm 0,05$ , berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video mampu mempengaruhi prestasi akademik siswa PAI yang bersekolah di SMPN 2 Ampek Angkek.

**Kata Kunci:** Media Video, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

## **1. LATAR BELAKANG**

Proses belajar mengajar terdiri dari dua komponen penting: media pembelajaran dan metode pembelajaran. Unsur-unsur tersebut di atas saling berhubungan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan, meskipun beberapa faktor lain juga harus diperhatikan. Hal ini mencakup konteks pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan sifat tugas serta respons yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan prosedur pembelajaran. Ciri-ciri badan mahasiswa. Namun demikian, ada yang berpendapat bahwa media pendidikan pada dasarnya berfungsi sebagai instrumen pengajaran, sehingga mempengaruhi suasana, keadaan, dan lingkungan belajar yang diciptakan dan dipelihara oleh instruktur sendiri. (Arsyad Azhar, 2011)

Media pembelajaran merupakan sumber daya pendidikan yang berfungsi bertindak sebagai perantara selama seluruh proses pembelajaran. Efektivitas dan kemanjuran dalam mencapai tujuan pembelajaran pun terjadi ditingkatkan. (Aqib Zainal, 2014) Media pembelajaran berfungsi sebagai instrumen yang memperlancar proses belajar mengajar dengan menjelaskan makna pesan yang disampaikan, sehingga memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran lebih efektif dan lancar. (Cambang Sutjipto dan Cecep Kustandi, 2011) Sebagai individu yang bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guru juga bertugas memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidik profesional harus memiliki keahlian dan wewenang penting untuk memfasilitasi proses pengajaran dan pembelajaran. Hal ini terjadi karena fakta bahwa mengajar adalah fungsi yang bergantung pada otoritas. Transmisi komunikasi dari pengirim ke penerima disebut sebagai “media”. Dalam bidang pendidikan, media umumnya dicirikan sebagai instrumen elektronik, fotografi, atau Informasi visual atau verbal ditangkap, diproses, dan direkonstruksi menggunakan grafik. Menurut Sukiman (2012)

Media berfungsi sebagai penyalur penyampaian informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa) selama proses pembelajaran. Identifikasi fungsi media dalam kegiatan interaksi siswa dengan lingkungan dapat didasarkan pada penilaian terhadap manfaat media dan potensi tantangan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Menurut Daryanto (2010), Peningkatan proses pembelajaran siswa terkait erat dengan reformasi pendidikan dan pengembangan kemahiran dalam memilih media dan model pembelajaran yang optimal. Hal ini diperlukan untuk memantau kemajuan dan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setelah mempertimbangkan kelebihan Peneliti berencana memasukkan media pembelajaran audio visual khususnya video pembelajaran ke dalam penelitian ini. Implementasi media video dalam proses pedagogi memberikan banyak manfaat dan

keuntungan. Misalnya, ini berfungsi sebagai alternatif terhadap lingkungan alam dan secara visual dapat mewakili objek yang biasanya di luar jangkauan siswa. Selain itu, video secara akurat menggambarkan proses dan dapat dilihat berkali-kali. Terakhir, mereka menginspirasi dan memotivasi siswa untuk terus terlibat dengan materi. (Arsyad Azhar, 2011)

Proses pembelajaran PAI di kelas IX diamati peneliti melalui pengalaman praktek lapangan (PPL) dan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Ampek Angkek. Para peneliti mengidentifikasi sejumlah permasalahan, termasuk fakta bahwa mendengarkan penjelasan instruktur di kelas, mencatat atau merangkum pelajaran, dan hanya mengandalkan buku teks instruktur dan siswa tetap menjadi metode pembelajaran yang dominan. Bahan ajar yang digunakan terbatas variasinya, dan instruktur memberikan banyak ceramah. Siswa cukup berbaring dan mendengarkan instruktur menyampaikan ceramah atau penjelasan materi. Para akademisi masih belum menemukan instruktur yang memasukkan media video ke dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kebosanan, kurang semangat belajar, dan berkurangnya minat terhadap materi pelajaran; beberapa bahkan menganggap bermain sendirian itu menyenangkan. Siswa tetap kesulitan berkonsentrasi saat belajar ketika guru memanfaatkan media karena media tidak dapat memberikan gambaran yang jelas tentang materi yang disampaikan.

Peneliti mengumpulkan data nilai ulangan tengah semester siswa dari observasi di kelas IX 1 SMPN 2 Ampek Angkek. Informasi yang dihasilkan disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Tengah Semester Kelas IX 1 SMPN 2 Ampek Angkek.**

NO	Nilai Siswa	Kriteria	Jumlah Siswa
1	>75	Tuntas	5
2	<75	Belum Tuntas	21

*Sumber: Daftar Nilai UTS Kelas IX 1 SMPN 2 Ampek Angkek.*

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa kinerja PAI kelas IX 1 SMPN 2 Ampek Angkek pada ujian tengah semester masih tergolong kurang baik. Dari 26 siswa, hanya lima siswa yang mencapai ambang batas KKM, sedangkan dua puluh satu siswa gagal mencapainya. Berdasarkan data, Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Diprediksi pada tabel hasil belajar, terlihat bahwa pengajar harus berupaya memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agar dapat berdampak pada hasil belajar.

## **2. METODE PENELITIAN**

Hal di atas menunjukkan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain eksperimental semu. Investigasi ini menggunakan desain kelompok kontrol posttest eksklusif. Penelitian ini dilakukan pada kelas IX di SMPN 2 Ampek Angkek.

Istilah "populasi" menunjukkan klasifikasi ekstensif atas entitas atau subjek yang memiliki atribut dan kualitas tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk memfasilitasi studi lebih lanjut dan penarikan kesimpulan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011), populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 2 Ampek Angkek yang terdaftar di kelas IX. Bagian dari keseluruhan populasi yang diwakili oleh sampel. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang, bergantung pada sumber datanya, mungkin mewakili keseluruhan populasi atau tidak. Sampel eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, seperti dijelaskan oleh Ridinawan (2014): kelas IX 1 yang berfungsi sebagai kelompok kontrol, dan kelas IX 3. Dalam penelitian ini digunakan purposive sampling yang termasuk dalam kategori non- sampling probabilitas, digunakan.

Penelitian ini menggunakan metodologi tes sebagai metode perolehan datanya. Melalui penggunaan metodologi penilaian, data-data yang berkaitan dengan hasil pembelajaran PAI dikumpulkan. Sebelum memulai penelitian ini, dilakukan penilaian validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan kebenarannya. Metodologi penelitian dimulai dengan uji analisis pendahuluan, dengan penekanan khusus pada penilaian homogenitas dan normalitas. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Prasyarat**

#### **1. Uji Normalitas**

Untuk mengetahui apakah kedua kumpulan data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas data adalah Uji Kolmogoroff-Simonov yang dilakukan dan dianalisis melalui perangkat lunak SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah data dianggap berdistribusi normal jika  $Sig > \alpha$ , dan berdistribusi tidak normal jika  $Sig < \alpha$ . Informasi selanjutnya menyajikan hasil uji normalitas statistik Kolmogoroff-Simonoff yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

		Nilai
N		26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	74.8077
	Std. Deviation	11.53089
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.134
	Negative	-.160
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 <sup>c</sup>

Seperti terlihat pada data di atas, nilai sig lebih besar dari  $\alpha$ , dimana 0,08 lebih melebihi 0,05. Dengan demikian, distribusi kedua kumpulan data tersebut dapat disimpulkan mengikuti sebaran normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol**

		Nilai
N		26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	68.8462
	Std. Deviation	15.05375
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.103
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162 <sup>c</sup>

Terlihat dari tabel sebelumnya bahwa nilai sig lebih besar dari  $\alpha$ , yaitu 0,16 melebihi 0,05. Dengan demikian, kedua kumpulan data tersebut dapat dicirikan memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah kelas eksperimen dan kontrol dinilai normalitasnya dan ditentukan bahwa kedua kumpulan data mengikuti distribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah salah satu kumpulan data tersebut mengandung varian dari kelompok yang sama (homogen). Keputusan homogenitas didasarkan pada kriteria berikut: jika  $\text{Sig} > \alpha$ , maka kedua varian tersebut dianggap homogen; sebaliknya jika  $\text{Sig} < \alpha$ , maka kedua varian tersebut tidak identik atau heterogen.

Analisis homogenitas dilakukan terhadap data post-test kelompok eksperimen dan kontrol; Oleh karena itu, keluaran analisis homogenitas dihasilkan dengan menggunakan software SPSS sebagai berikut:

### 3. Hasil Uji Homogenitas

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar PAI	Based on Mean	.911	1	50	.344
	Based on Median	.716	1	50	.401
	Based on Median and with adjusted df	.716	1	45.312	.402
	Based on trimmed mean	.733	1	50	.396

Nilai signya sebesar 0,39 seperti terlihat pada tabel diatas. Karena nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha$  yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berasal dari kelas yang homogen.

### Uji Hipotesis

Ditentukan bahwa hasil post-test untuk kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan homogenitas dan distribusi normal. Oleh karena itu, untuk menguji hipotesis, para ilmuwan menggunakan uji statistik parametrik.

Tujuan pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan media video berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ampek Angkek. Hipotesis berikut diuji:

Ha: Pemanfaatan media video pembelajaran memberikan dampak terhadap prestasi akademik siswa yang mengikuti mata kuliah PAI di SMPN 2 Ampek Angkek.

Ha:  $\mu_1 < 0$

Tidak ada dampak Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah PAI cukup besar di SMPN 2 Ampek Angkek yang diamati.

Ho:  $\mu_1 > 0$

Prosedur pengambilan keputusan berikut mengatur penggunaan uji perbedaan berpasangan (paired sample t-test) untuk menguji hipotesis: Jika nilai Sig kurang dari  $\alpha$ , maka

H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima; sebaliknya jika nilai Sig lebih besar dari  $\alpha$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Representasi visual dari perhitungan hipotesis diberikan pada gambar berikutnya :

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Eksperimen & Kontrol	26	.955	.000

Nilai Signya kurang dari  $\alpha$  seperti terlihat pada tabel di atas; Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMPN 2 Ampek Angkek.

### **Pembahasan**

Melalui penelitian yang menggunakan analisis prasyarat diketahui bahwa pemanfaatan media video pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Ampek Angkek. Terlihat jelas adanya disparitas nilai rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 62,5, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 56,83. Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum, maksimum, dan mean kelas eksperimen dan kontrol tidak sama. Kelas eksperimen memperlihatkan rentang nilai hasil belajar, minimal 50 dan maksimal 100. Nilai rata-rata hasil belajar tersebut adalah 74,81. Sebaliknya, rata-rata skor hasil belajar kelompok kontrol sebesar 64,85 dengan skor minimal 25 dan skor maksimal 95.

Secara keseluruhan, integrasi media video pembelajaran ke dalam mata kuliah PAI berfungsi dengan lancar. Penerapan media video pembelajaran ke dalam proses pembelajaran tidak hanya mengurangi kemonotonan tetapi juga memudahkan deskripsi yang lebih jelas tentang materi yang sulit diakses dari segi ruang dan waktu, serta membantu siswa dalam memahami materi. Tahapan proses pembelajaran tersebut menggambarkan perbedaan antara pembelajaran seperti biasa dengan metode ceramah tanpa media apapun dan pembelajaran seperti yang dilaksanakan dengan media video.

Tahap awal hasil belajar siswa pada ranah afektif kemungkinan dipengaruhi oleh tahap persiapan sebelum penggunaan media video dalam penerapan media pembelajaran. Pada tingkat ini, siswa ikut serta dalam persiapan aparatur dan pengorganisasian kelas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif demi efisiensi penayangan media video dan

optimalisasi waktu. Secara tidak langsung hal ini juga menanamkan pada diri siswa rasa tanggung jawab, kreativitas, kesadaran lingkungan, dan kasih sayang.

Pada tahap kedua, penerapan materi pendidikan melalui media video berpotensi memberikan dampak terhadap prestasi akademik siswa baik pada ranah kognitif maupun afektif. Hal ini disebabkan hasil belajar pada ranah kognitif dipengaruhi oleh konten yang disajikan dalam format video. Sejauh mana siswa memahami konten pembelajaran bergantung pada kemampuannya memahami dan menganalisis penjelasan yang disajikan melalui media video. Terkait penerapan media video, hasil belajar pada ranah afektif mengatur bahwa siswa harus menunjukkan rasa hormat terhadap satu sama lain dan teman sebayanya saat menonton video.

Tahap ketiga menilai pembelajaran setelah penerapan media video, menilai sejauh mana dampaknya terhadap hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik dan kognitif. Siswa diinstruksikan untuk mendengarkan, memperhatikan, dan mengutarakan pendapat dan pertanyaannya, serta ketangkasan mengangkat tangan juga dikembangkan pada fase ini. Selanjutnya, siswa didorong untuk menjaga sikap penuh perhatian dan reseptif saat instruktur menyajikan bahan ajar. Pada tahap ini dapat diketahui sejauh mana siswa telah memahami isi pembelajaran yang disampaikan melalui media video.

Dampak penggunaan media pada tindak lanjut tahap keempat yang terjadi setelah penerapan media video terhadap hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik dan afektif tidak boleh diabaikan. Demonstrasi pertanyaan yang dijawab siswa dapat menjadi indikator kemajuan mereka dalam ranah afektif. Ranah psikomotorik mencakup berbagai hasil belajar peserta, seperti kemampuan mengartikulasikan pikiran, kesiapan siswa dalam menyampaikan presentasi, dan sikap siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan muatan pendidikan yang disampaikan baik oleh instruktur maupun sesama anggota kelompok.

Sedangkan proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasa dengan ceramah dan tidak menggunakan media apapun. Proses pembelajaran masih didominasi dengan mendengarkan penjelasan instruktur di kelas, merangkum atau mencatat pembelajaran, dan hanya memanfaatkan buku teks instruktur dan siswa. Pendidik menyampaikan banyak ceramah. Siswa cukup berbaring dan mendengarkan instruktur menyampaikan ceramah atau penjelasan materi. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kebosanan, kurang semangat belajar, dan berkurangnya minat terhadap materi pelajaran; beberapa bahkan menganggap bermain sendirian itu menyenangkan.

Tahap persiapan terdiri dari: menetapkan tujuan yang ingin dicapai, mengidentifikasi konsep-konsep kunci materi yang akan disampaikan, dan menyiapkan sumber daya yang diperlukan.

Keampuan pendekatan ini dinilai pada tahap implementasi yang dilanjutkan dengan tahap berbicara dalam penyampaian materi pembelajaran. Agar ceramah dapat memenuhi syarat sebagai metode pembelajaran yang bermutu, maka pengajar harus menjaga perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.

Agar mahasiswa tidak melupakan apa yang telah dicapai dan dipahaminya, bagian penutup, atau ceramah, hendaknya berisi rangkuman gagasan-gagasan utama materi. Kembangkan latihan yang memfasilitasi retensi siswa terhadap isi pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh penggunaan media video; Oleh karena itu, pengajar akan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa melalui penerapan media yang sesuai. Hasil belajar siswa dan motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran, karena media pembelajaran memudahkan perluasan pengetahuan seseorang khususnya siswa pada saat proses pembelajaran.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh penerapan media video pembelajaran. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda-beda tergantung pada digunakan atau tidaknya media video. Siswa Landasan mencapai hasil belajar yang lebih besar jika media pembelajaran video digunakan dibandingkan jika media tidak dimanfaatkan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Aqib, Z. (2014). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Yrama Widya.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Cecep, K., & Sutjipto, B. (2011). *Media pembelajaran manual dan digital*. Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Gava Media.
- Riduwan. (2014). *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*. Pustaka Insan Madani.